

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian yang berjudul “*Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Asyafi’iyah Jatiwaringin Bekasi Pada Tahun 1977-2023 M*” ini adalah sebagai berikut :

1. Konsep tentang pondok pesantren pada dasarnya sudah dikenal sejak zaman dulu. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, keberadaan pondok pesantren identik dengan seorang pemimpin yang kharismatik dan biasa disebut dengan Kiyai. Oleh sebab itu, ketika membicarakan pondok pesantren, termasuk di dalamnya tentang pengertiannya, maka disitu akan terdapat berbagai macam terminologi dan definisi yang berbeda. Pesantren lahir berawal dari beberapa elemen yang antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Zamakhsyari Dhofier merinci ada lima elemen yang melekat dalam pesantren, yaitu: masjid, pondok, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan Kiyai. Melihat kompleksitas elemen-elemen yang melekat pada pesantren, maka wajar jika kemudian Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mengatakan bahwa lingkungan dan kehidupan pesantren merupakan subkultur tersendiri yang memiliki keunikan dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dan

karakteristik tersendiri bila dibandingkan dengan lembaga dan model pendidikan lainnya yang ada di Indonesia. Seiring dengan laju perkembangan Masyarakat, maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pesantren yang begitu pesat maka pesantren diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: 1. Pesantren Tradisional (Salafiyah), Pesantren Modern (Khalafiyah) dan Pesantren Komprehensif (Gabungan).

2. Pada perkembangannya, Kota Bekasi tidak hanya menjadi kawasan metropolitan, Banyaknya universitas, sekolah, serta pondok pesantren yang berkembang pesat hingga saat ini, menjadikan Kota Bekasi juga merupakan kota yang memiliki kawasan pendidikan yang cukup baik. Kawasan pendidikan yang cukup baik ini berada di daerah Pondok Gede. Dari salah satu pusat Pendidikan di Kecamatan Pondok Gede adalah Pondok Pesantren Asyafi'iyah, karena memiliki cikal bakal yang cukup baik menjadikan Pondok Pesantren Asyafi'iyah terkenal dari dulu hingga saat ini. Pendidikan Islam Asyafi'iyah diantaranya yaitu mendirikan pondok pesantren, yang diberi nama Pondok Pesantren Asyafi'iyah. Kata "Asyafi'iyah" sendiri merupakan aliran atau penganut Mazhab Imam Syafi'i

yang berpaham Ahli Al-Sunnah Wal-Jama'ah. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Asyafi'iyah adalah keinginan KH. Abdullah Syafi'i yang sangat kuat untuk menyebarkan agama Islam melalui dakwahnya. Hal demikian dilakukan agar masyarakat lebih mengenal dan mendalami pengetahuan agama yang sebelumnya kondisi masyarakat belum banyak memahami arti penting mengenai pengetahuan tentang agama Islam, maka dari itu menjadi dorongan kuat bagi KH Abdullah Syafi'i untuk mendirikan pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pada tahun 1977 Masehi dibangunlah Pesantren Putra Putri As-Syafi'iyah di daerah Jatiwaringin Bekasi dimana Bekasi adalah Pusat Pendidikan As-Syafi'iyah dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Universitas. Dan yang memberikan nama pondok pesantren Asyafi'iyah adalah KH Abdullah Syafi'i, dan atas pertimbangan keluarga serta masyarakat setempat. Pondok Pesantren Asyafi'iyah juga berperan sebagai wadah dakwah di dalam lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren agar dapat menjadi bagian dari perbaikan akhlak dan pengetahuan ilmu agama masyarakat di masa yang akan datang. Pondok Pesantren Asyafi'iyah Jatiwaringin memiliki sebuah Visi dan Misi yang belum pernah berubah sejak awal berdiri pada tahun 1977 sampai dengan sekarang.

3. Periodesasi adalah proses pembabakan dari suatu periode atau masa tertentu yang dirumuskan secara sistematis dan lengkap. Proses pembabakan ini diimplementasikan karena

adanya ketimpangan waktu atau masa dari awal kehidupan hingga saat ini. Adapun periodisasi atau masa dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Asyafi'iyah Jatiwaringin adalah KH Abdullah Syafi'i, Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah Abdullah Syafi'i, KH. Abdul Rasyid Abdullah Syafi'i, Ustadzah Hj. Ida Farida Abdullah Syafi'i dan terakhir KH. Ainul Yaqin Abdullah Syafi'i. Metode Pembelajaran yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Asyafi'iyah awalnya menggunakan metode pembelajaran tradisional. Kemudian seiring perkembangan zaman menambahkan metode pembelajaran modern, sehingga menjadi metode campuran yang disebut dengan Komprehensif yaitu yang didalamnya diterapkan pendidikan modern dan pengajaran kitab kuning namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan. Pesantren Komprehensif pada umumnya memiliki sistem pendidikan klasikal, berbentuk madrasah atau sekolah. Metode pembelajaran pondok pesantren Asyafi'iyah menggunakan metode hafalan dan media pembelajarannya menggunakan Kitab Halaqah yang berisi kitab-kitab kuning, dan metode modern menggunakan media sekolah umum. Media yang digunakan dalam metode pembelajaran halaqah ialah kitab kuning. Kitab kuning atau kitab gundul adalah kitab yang ditulis dengan Bahasa Arab yang tidak menggunakan harkat yang dipelajari di pondok pesantren sebagai sumber dan rujukan keIslaman. Kontribusi diartikan sebagai keterlibatan suatu faktor yang memberikan sumbangan

terhadap hasil yang akan dicapai. Kontribusi akan memberikan dampak maupun pengaruh terhadap suatu hasil. Sebagai sesuatu yang memberikan sumbangan, maka kontribusi dalam hal ini dapat memberikan dampak atau faktor terhadap hasil yang dicapai. Kontribusi positif berarti sumbangan yang memberikan sebuah kemajuan atau meningkatkan dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan dengan tujuan tertentu. Pondok Pesantren Asyafi'iyah Jatiwaringin memiliki kontribusi dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan terhadap kehidupan bermasyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan saat melakukan penelitian dan analisa terhadap penelitian, penulis mencoba memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi penulis, penelitian tentang Pondok Pesantren Asyafi'iyah Bekasi yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan sangat penting dan perlu lebih dikembangkan, agar dapat memperlihatkan kepada pembaca dan masyarakat bahwa peran pesantren ini sangat relevan, khususnya dalam kontribusinya terhadap pembentukan karakter bangsa dan semangat keislaman di Provinsi Banten.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dapat memperluas dan memperdalam pengkajian

tentang perkembangan pondok pesantren yang berada diseluruh Indonesia khususnya di Kota Bekasi. Agar dapat dijadikan pembelajaran yang baik dan bermanfaat.

3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, diharapkan untuk membuka peluang kepada mahasiswanya terkhusus mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam agar lebih banyak lagi dalam mencari penelitian yang baru khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan bukan hanya menggali informasi yang sudah tersedia diberbagai platform saja.